

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa menjadi peran penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa menurut Nasucha, dkk (2014:1) menjadi alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh elemen bangsa, oleh sebab itu bahasa merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Parera dalam Tanenji dan Hani (2017:193) bahasa dapat diartikan sebagai bagian dari aktivitas manusia baik secara keseluruhan maupun secara individu sebagai anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi sesuai tujuannya dan mendapat suatu hal yang dibutuhkan. Untuk berinteraksi dengan baik bahasa selalu menjadi peran utama dalam berkomunikasi. Menurut Chaer (2012:4) bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik. Menurut Prayitno (2009) salah satu aspek penting di dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara (speakers meaning). Selanjutnya, maksud pembicara tersebut sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur. Maka, penafsiran terhadap tuturan tersebut berdasarkan kehendak oleh mitra tutur atau pandangan orang pertama sebagai pendengar atau pembaca.

Morfologi menurut Kridalaksana dalam Rohmadi (2013:3) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya. Sehingga pada hal ini morfologi merupakan sesuatu sistem dari suatu bahasa yang dimana objeknya berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa.

Menulis adalah salah satu dari keterampilan berbahasa selain dari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai oleh siswa. Menurut Jauhari (2013:16)

keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Proses tersebut menjadi tahapan-tahapan penting seseorang akan pandai menulis. Dimulai dari merangkai kata sudah termasuk sebuah proses dan kemudian dikembangkan menjadi tulisan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dianggap paling sulit, sukar, dan membosankan jika dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dikatakan sulit karena perlu menuangkan apa yang ada dalam ide atau pikiran dan perlu memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Menurut hampir semua siswa pembelajaran yang menurutnya sulit dilakukan dengan cepat dan mudah adalah menulis. Pembelajaran menulis bukan hanya sekedar masalah bisa atau tidak bisa dan bukan hanya sekedar masalah kebiasaan, tetapi menulis juga perlu pelatihan khusus yang diiringi dengan pembelajaran mengenai bagaimana cara menulis yang benar sesuai dengan EYD. Melatih diri untuk bisa menulis dengan berbagai jenis tulisan, disertai dengan kesungguhan untuk memahami kaidah-kaidah menulis yang benar dan sesuai aturan, akan membantu siswa kedepannya menjadi penulis yang profesional.

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu cara untuk melatih siswa menulis adalah dengan mengarang bebas atau menulis karangan dalam bentuk teks narasi. Narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi (Jauhari, 2013:48). Peristiwa yang diceritakan secara runtut dan jelas sehingga pembaca dapat mengikuti alur cerita tersebut. Karangan narasi yang mudah untuk dilakukan siswa dalam menuangkan ide atau pikiran adalah menulis karangan pengalaman pribadi. Pada dasarnya, menulis karangan pengalaman pribadi adalah menuliskan kejadian yang pernah dialami langsung oleh siswa baik yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa itu sendiri yang diceritakan secara runtut.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi adalah preposisi atau kata depan. Menurut Chaer (2011:122) kata depan adalah kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan kata

benda itu dengan bagian kalimat lain. Preposisi atau kata depan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tulisan, tanpa preposisi akan sulit suatu kalimat untuk dipahami. Misalnya pada kalimat *aku masjid*. Bandingkan dengan kalimat *aku di masjid*, *aku ke masjid*, dan *aku dari masjid*. Dalam hal ini, preposisi menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Maksud *aku dari masjid* misalnya, akan berbeda maksudnya dengan *aku di masjid*. *Aku dari masjid* berarti *aku sudah/berasal dari masjid*, sedangkan *aku di masjid* artinya *aku sedang berada di masjid*.

Namun dalam praktiknya, siswa sering mengacaukan penggunaannya, atau mereka keliru membedakan antara *di* / *ke* sebagai preposisi atau kata depan dan *di* / *ke* sebagai prefiks (imbuhan). Kesalahan tersebut sering terjadi karena siswa kurang memperhatikan kaidah dan kebiasaan ketika berbicara yang kemudian dituang dalam tulisannya, sehingga bahasa yang digunakan masih bercampur dengan bahasa ibu atau daerah. Sebagai contoh, banyak siswa yang dalam karangannya keliru menggunakan kata depan *di*, *ke*, *dari*, *oleh*, dll yang terbalik penggunaannya. Contoh lain menulis kata *disini*, *disana*, *keatas*, *kebawah* ditulis menyambung padahal ditulis terpisah yaitu *di sini*, *di sana*, *ke atas*, dan *ke bawah*. Sementara itu, penulisan kata ke hilangan, di pisahkan sering ditulis terpisah, padahal seharusnya ditulis menyambung *kehilangan*, *dipisahkan*. Kekacauan penggunaan preposisi juga dapat mengacaukan makna. Misalnya, pada kata *dilanggar* dan *di langgar*. Makna kata *dilanggar* yaitu *di* sebagai prefiks artinya *melakukan sesuatu yang dilarang*, sedangkan *di langgar* yaitu *di* sebagai preposisi artinya *berada di musala*.

Menurut Rahmawati, dkk (2014:130) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pemakai bahasa dalam menggunakan bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kesalahan itu dapat terjadi karena pengguna bahasa tidak memahami kaidah kebahasaan yang baik dan benar juga tidak berhati-hati dalam menggunakan bahasa.

Permasalahan yang muncul inilah maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal tersebut, dengan judul penelitian: **Analisis Penggunaan**

Preposisi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk,

1. Mendeskripsikan penggunaan preposisi yang digunakan pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang.
2. Mendeskripsikan kesesuaian penggunaan preposisi pada karangan narasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Pangkalpinang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai penulisan preposisi/kata depan yang sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar pada karangan pengalaman pribadi siswa. Memberi masukan pada pengembangan ilmu bahasa, khususnya bidang morfologi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian sebelumnya tentang preposisi/kata depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat

a. Manfaat bagi siswa

Memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mempelajari ilmu morfologi.

b. Manfaat bagi guru

Memperkaya bahan ajar tentang pengetahuan bahasa dalam penulisan preposisi untuk menulis karangan narasi siswa serta implementasinya di lingkungan sekolah

c. Manfaat bagi penelitian

Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian morfologi, khususnya pada penulisan kata preposisi/kata depan yang benar.